

Analisis Perencanaan Pragmatisme Pada Pemanfaatan Stadion Maulana Yusuf sebagai Sentra Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Serang Provinsi Banten

Wulan Desliana¹⁾

¹⁾ Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
email: wulandesliana@gmail.com

(Diterima Juli 2024; Disetujui Agustus 2025; Dipublikasikan September 2025)

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis perencanaan pragmatisme pada pemanfaatan stadion Maulana Yusuf sebagai sentra Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Serang Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Penelitian ini mengkaji enam aspek pragmatisme perencanaan menurut Rustiadi.et.al (2021), yaitu peran pemerintah dan perencana profesional, peran masyarakat, peran ilmu pengetahuan, komunikasi, sumber rasionalitas, dan pandangan terhadap alam dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan revitalisasi stadion telah mencerminkan pendekatan pragmatis yang adaptif terhadap masalah nyata dan kebutuhan masyarakat, meskipun masih terdapat hambatan seperti komunikasi yang kurang optimal dan penyelesaian sengketa lahan. Kesimpulannya, perencanaan pragmatis ini mampu menjadi solusi yang solutif dan fleksibel dalam mengatur pedagang kaki lima secara teratur tanpa mengabaikan fungsi stadion sebagai ruang publik. Rekomendasi meliputi peningkatan komunikasi dua arah, kepastian hukum terkait penggunaan lahan, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan.

Kata Kunci: *Perencanaan pragmatisme, Pedagang Kaki Lima, Revitalisasi, Stadion Maulana Yusuf*

Abstract

This research discusses the application of the pragmatism planning approach in the efforts of the Serang City Government to divert the function of the Maulana Yusuf Stadium supporting area into a center for informal economic activities in the form of stalls or kiosks for street vendors (PKL). The method used is library research, by examining various relevant sources that support planning analysis. This research examines six aspects of planning pragmatism according to Rustiadi et al. namely the role of government and professional planners, the role of society, the role of science, communication, sources of rationality, and views on nature and the environment. The results showed that the stadium revitalization planning process has reflected a pragmatic approach that is adaptive to real problems and community needs, although there are still obstacles such as less than optimal communication and land dispute resolution. In conclusion, this pragmatic planning is able to be a solution that is solutive and flexible in organizing street vendors in an orderly manner without ignoring the stadium's function as a public space. Recommendations include improving two-way communication, legal certainty over land use, and strengthening community participation in the planning process.

Keywords: *Planning pragmatism, Street Vendors, Revitalization, Stadium Maulana Yusuf*

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang di dunia saat ini tengah gencar melaksanakan pembangunan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Setiap individu berusaha meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih sejahtera, baik melalui sektor formal maupun informal. Dalam hal ini, sektor informal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Rita.et.al menjelaskan (Hadaina & Habibillah, 2024) di negara-negara dunia ketiga seperti Amerika Latin, Sub-Sahara Afrika, Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Selatan, sekitar 30-70% tenaga kerja bekerja di sektor informal, termasuk pedagang kaki lima (PKL). Pertumbuhan sektor informal ini terjadi karena sektor formal belum mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Berdasarkan data Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) menyebutkan, jumlah PKL yang ada di Indonesia sebanyak 22,9 juta orang (Awiah.et.al, 2022). Selain itu juga jumlah pengusaha mikro yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 53,1 juta orang. Dengan kata lain, hampir setengah dari jumlah tersebut bergerak di sektor Pedagang Kaki Lima (PKL) (Pramono.et.al, 2016).

Banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tersebar di Indonesia khususnya Provinsi Banten memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat yang menjadi PKL tersebut. Namun, dengan adanya sektor informal PKL di berbagai kota juga dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan. Dari segi social ekonomi yaitu dengan adanya PKL dapat terjadi kenaikan biaya dalam penyediaan berbagai fasilitas umum di perkotaan, mendorong percepatan arus migrasi dari desa ke kota, yang berakibat pada semakin banyaknya permukiman kumuh serta meningkatnya tingkat kriminalitas di wilayah perkotaan. Kemudian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kota mencakup masalah kebersihan, keindahan, kelancaran lalu lintas, dan ketersediaan lahan untuk usaha. Selain itu, kurangnya perhatian dari pemerintah daerah menyebabkan minimnya lokasi yang layak bagi mereka untuk berjualan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima. Berdasarkan hal tersebut meskipun kehadiran PKL memiliki manfaat, keberadaannya juga memunculkan berbagai persoalan yang dapat mengganggu ketertiban, kebersihan, dan kenyamanan kota.

Menurut (Fitriana.et.al, 2020) Pedangan Kaki Lima (PKL) yang juga dikenal sebagai pedagang liar atau pedagang eceran merupakan pelaku usaha yang berjualan di tepi jalan, depan toko, halaman pasar, area terbuka, serta lokasi lain yang bersifat sementara dan belum memperoleh izin resmi dari pemerintah. Menurut Damsar (Saputra, 2014) Pedagang Kaki Lima (PKL) termasuk dalam sektor informal, yakni individu atau kelompok yang menjalankan usaha dagang dengan memanfaatkan fasilitas umum seperti trotoar, pinggir jalan, dan area sejenisnya. Para pedagang ini menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan perlengkapan yang fleksibel, mudah dipindahkan, serta dapat dibongkar pasang, sementara lokasi usahanya masih berada di area fasilitas umum. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan pelaku usaha di sektor informal yang berjualan di fasilitas umum seperti trotoar, pinggir jalan, dan area terbuka tanpa izin resmi. Usahanya bersifat sementara dengan perlengkapan yang fleksibel, mudah dipindahkan, serta dapat dibongkar pasang. Adapun data jumlah Pedagang Kaki Lima di Kota yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Serang Tahun 2023 2024

No	Kecamatan	Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL)	
		2023	2024
1	Curug	-	-
2	Walantaka	18	92
3	Cipocok Jaya	-	-
5	Serang	279	42
6	Taktakan	-	-
7	Kasemen	9	-
Jumlah		309	134

Sumber: BPS Kota Serang, 2025

Berdasarkan tabel di atas jumlah pedagang kaki lima (PKL) di Kota Serang pada 2023 dan 2024 mengalami penurunan cukup signifikan. Pada 2023, total PKL tercatat sebanyak 306, tetapi di 2024 jumlahnya turun menjadi 134. Penurunan terdapat di Kecamatan Serang, yang awalnya memiliki 279 PKL pada 2023, namun di 2024 menjadi 42. Di Kecamatan Walantaka, jumlah PKL meningkat dari 18 menjadi 92. Sementara itu, di Kecamatan Kasemen pada tahun 2023 terdapat 9 PKL, namun di tahun 2024 menjadi tidak ada. Kemudian di Kecamatan Curug, Cipocok Jaya, dan Taktakan tidak menunjukkan perubahan. Dengan menurunnya PKL di Kota Serang tersebut khususnya di Kecamatan Serang tidak menutup kemungkinan bahwa PKL tersebut akan tertib dan tidak mengganggu kenyamanan sekitar seperti misalnya di ruang publik seperti stadion Maulana Yusuf. Sehingga diperlukannya aturan penataan bagi para PKL tersebut.

Stadion Maulana Yusuf merupakan stadion sepak bola yang terletak di Kota Serang Provinsi Banten. Stadion ini menjadi pusat klub sepak bola Perserang Serang, yang dapat menampung sekitar 15.000 penonton. Kawasan Stadion Maulana Yusuf merupakan sebuah ruang terbuka untuk masyarakat melakukan aktivitas baik untuk bersantai ataupun melakukan aktivitas olahraga (Rozikin.et.al, 2023). Arif menjelaskan bahwa Kandang Serang Jaya memiliki sejumlah fasilitas yang cukup lengkap, termasuk Stadion Maulana Yusuf yang memiliki lintasan lari dan lapangan atletik, Gedung Gelanggang Remaja (GGR) yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan namun saat ini lebih banyak digunakan untuk olahraga bola basket dan bola voli, Panggung Aspirasi yang dapat digunakan untuk senam dan kegiatan sehat lainnya, Loop Arena, Lapangan Mini, dan kolam renang yang sedang dalam tahap renovasi. Selain itu, terdapat lahan parkir yang cukup luas di dekat stadion yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk acara olahraga dan kegiatan ekonomi (Rozikin.et.al, 2023).

Tabel 1.2 Jenis olahraga yang masyarakat lakukan di Stadion Maulana Yusuf

Aktivitas Olahraga	Laki-laki	Perempuan	Total L dan P
Badminton	8	23	31
Sepak Bola	13	2	15
Jogging	3	6	9
Volley	-	8	8
Beladiri	5	2	7
Senam	-	5	5
Basket	1	3	4
Jalan Santai	4	-	4
Tenis Meja	1	2	3
Workout	1	2	3
Renang	-	1	1
Jumlah	36	54	90

Sumber: Rozikin.et.al, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 90 orang yang melakukan aktivitas olahraga, dengan rincian 36 laki-laki dan 54 perempuan. Olahraga yang paling banyak diminati adalah badminton dengan 31 partisipan, disusul oleh sepak bola 15 orang, jogging 9 orang, dan voli 8 orang. Sementara itu, jenis olahraga lainnya seperti bela diri, senam, dan basket hanya memiliki 3 samapi 7 partisipan, bahkan beberapa aktivitas seperti renang, workout, dan tenis meja hanya dilakukan oleh satu hingga dua orang saja. Hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Stadion Maulana Yusuf.

Perencanaan pragmatisme adalah perencanaan yang berdasar pada tindakan nyata dan fokus pada masalah yang ada, bukan pada kemungkinan. Pragmatismee merupakan aliran filsafat yang menekankan bahwa kebenaran suatu gagasan ditentukan oleh manfaatnya. Pemerintah Kota Serang rencananya akan merevitalisasi dan memanfaatkan kawasan penunjang Stadion Maulana Yusuf yaitu dibangun berupa sejumlah lapak atau kios sebagai pusat kuliner untuk para pedagang di dalam Stadion Maulana Yusuf (kabarbanten.com). Dalam hal ini maka Pemerintah Kota Serang memfokuskan pada masalah yang ada yakni para pedagang kaki lima yang awalnya berjualan diluar Stadion Maulana Yusuf kini direlokasi ke dalam stadion agar lebih terata rapi dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Serang. Namun, yang seharusnya seperti yang diketahui bahwa fungsi stadion itu sendiri itu untuk kegiatan berolahraga menjadi pusat pedagang kaki lima (PKL).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis perencanaan pragmatisme pada Stadion Maulana Yusuf menjadi pusat pedagang kaki lima (PKL) di Kota Serang yang mana Pemerintah Kota Serang memanfaatkan fungsi kawasan penunjang di Stadion untuk para pedagang kaki lima.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (Library Research). Menurut Nazir (Syafitri & Nuryono, 2020) studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, dokumen, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diselesaikan. Sedangkan menurut Sarwono (dalam Siallagan, 2019) mendefinisikan studi kepustakaan sebagai investigasi yang menggunakan berbagai sumber pustaka, termasuk buku, majalah, dan makalah, untuk mengumpulkan data dan informasi. Landasan teori untuk masalah yang diteliti dapat diperoleh melalui studi literatur, yang juga dapat menelaah berbagai bahan referensi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode studi kepustakaan (Library Research) merupakan pendekatan pengumpulan data dan informasi melalui investigasi terhadap berbagai sumber pustaka seperti buku, artikel, dokumen, laporan, majalah, dan makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh landasan teori serta menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan merujuk pada pendapat Rustiadi.et.al (2021) yaitu terdapat 6 aspek atau ciri perencanaan pragmatism yang akan di kaji dalam penelitian ini. Menurut pendapat Rustiadi.et.al (2021) pelaksanaan perencanaan dapat di katakana pragmatisme jika memenuhi keenam aspek atau ciri-ciri tersebut. Tiga aspek atau ciri pertama yaitu peran pemerintah dan peran masyarakat mendeskripsikan sejauh mana keterlibatan atau ketidakterlibatan pelaku utama dalam

proses kebijakan perencanaan. Tiga aspek atau ciri lainnya, yaitu peran science (ilmu pengetahuan), peran komunikasi, dan sumber rasionalitas memiliki keterkaitan khususnya dalam proses memandang apakah knowledge (pengetahuan) itu hanya bersumber pada kaidah ilmiah yang sangat akademik, tangible, dan seringkali terukur dan atau bersumber pada pengetahuan yang lebih tacit maupun berdasarkan kebijaksanaan atau kearifan dan pengalaman masing-masing individu/kelompok masyarakat. Adapun aspek/ciri terakhir, yaitu pandangan terhadap alam dan lingkungan menjadi komponen penting dalam pertimbangan pembangunan, apakah suatu mazhab perencanaan sangat menekankan pada aspek kemanfaatan (ekonomi) manusia semata/antroposentris atau juga menjadikan komponen ini sebagai bagian penting dari pembangunan yang lebih berkelanjutan.

1. Aspek Peran Pemerintah dan Perencana Profesional

Pada aspek ini yaitu peran pemerintah dan perencana professional yang mana peran pemerintah mengantisipasi hambatan dan respon secara praktikal dan efektif melalui proses perencanaan demokratis yang substantial. Peran pemerintah dalam perencanaan pragmatism pada Stadion Maulana Yusuf menjadi pusat PKL melibatkan Pemerintah Kota Serang, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Serang, Dinas Koperasi, Usaha, Kecil, Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (DinkopUKMPerindag) Kota Serang serta Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI-P) Kota Serang (ppid.serangkota.go.id, 2024). Namun, perannya belum cukup optimal yang mana masih terdapat PKL yang berjualan di kawasan stadion meskipun awalnya sudah direlokasi yaitu ke Pasar kepandean, Pasar lama bahkan ke dalam stadion. Namun PJ Wali Kota Serang akan terus melakukan penertiban baik diluar stadion maupun di dalam stadion sehingga stadion Kembali ke fungsinya (Ppid.serangkota.go.co.id, 2024).

Gambar 1.1 Rapat Pembahasan Revitalisasi Stadion Maulana Yusuf Tahun 2025



Sumber: Disparpora Kota Serang, 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Serang mengadakan rapat terkait pembahasan rencana revitalisasi Stadion Maulana Yusuf guna mengembalikan fungsi dan marwah stadion melalui percepatan pembangunan. Rapat ini dihadiri oleh Ketua Satgas Percepatan Pembangunan, Dinkopukm Perindag Kota Serang, Dishub, Satpol PP, DLH, Dinsos, Koramil, PLN, serta Ketua RT/RW Bungur Indah. Saat ini masih saja terdapat PKL yang berjualan di kawasan stadion. Sehingga stadion yang seharusnya menjadi pusat kegiatan olahraga terdapat sentra kuliner di dalamnya. Adanya rencana revitalisasi kawasan penunjang untuk dibangun kuliner ini seharusnya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yakni kemacetan dan kenyamanan masyarakat yang terganggu akibat PKL berjualan di fasilitas umum atau pinggir jalan. Oleh karena itu, hasil rapat seharusnya dapat membuat keputusan yang berdampak baik bagi masyarakat.

Sementara itu dalam perencanaan professional pemerintah Kota Serang dalam merevitalisasi kawasan penunjang yang ada di dalam stadion masih mengadakan pelelangan untuk kios atau lapak tersebut yang mana dalam hal ini pemerintah dan yang akan menjadi pengelola (yang menang lelang) harus professional mengarahkan keputusan agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip penataan ruang kota. Perencanaan yang dilakukan tidak bersifat kaku, namun lebih fleksibel dengan pendekatan yang demokratis dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pragmatisme, di mana perencana dan pemerintah bekerja sama untuk merumuskan kebijakan yang bermanfaat secara langsung dan mampu menjawab persoalan nyata, bukan hanya mengikuti prosedur administratif atau dokumen formal belaka.

2. Aspek Peran Masyarakat

Peran masyarakat yang mana kebebasan individu serta liberalisme dan pluralisme adalah landasan kebebasan ide. Masyarakat atau PKL berperan penting dalam revitalisasi kawasan penunjang di dalam stadion ini. Mereka bukan hanya penerima kebijakan, tetapi juga aktor yang aktif menyuarakan kebutuhan ruang usaha. Dalam proses perencanaan, aspirasi masyarakat ditampung melalui diskusi dan dialog bersama pemerintah. Masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan ide, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Gambar 1.2 Audiensi Pedagang Stadion Maulana Yusuf



Sumber: Disparpora Kota Serang, 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kota Serang menggelar audiensi bersama pedagang Stadion Maulana Yusuf. Audiensi ini bertujuan untuk mendengarkan aspirasi para pedagang sekaligus membahas rencana penataan kawasan Stadion Maulana Yusuf agar menjadi lebih tertata, nyaman, dan mendukung aktivitas masyarakat. Audiensi masyarakat atau pedagang kaki lima ini sangat dibutuhkan agar kemudian pemerintah mengetahui apa saja kendala ataupun kebutuhan yang di perlukan PKL. Keputusan pemerintah untuk merevitalisasi stadion serta melibatkan PKL merupakan bentuk respons terhadap aspirasi kolektif masyarakat, bukan hanya dari satu pihak. Perencanaan pun tidak bersifat top-down sepenuhnya, tetapi memadukan masukan dari bawah (bottom-up) sebagai bagian dari proses yang inklusif dan lebih demokratis. Sehingga masyarakat atau PKL dan pemerintah dapat memiliki tujuan yang sama.

3. Aspek Peran Science

Peran science membantu memformulasikan hasil-hasil perencanaan praktis, melalui penerapan hasil, kajian empiris, trial and error sert dapat mengenal aneka sejumlah opsi dan konsekuensinya. Ilmu pengetahuan berfungsi untuk memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan atau keputusan. Pemerintah dan stakeholder terkait melakukan kajian empiris terlebih dahulu, seperti survei aktivitas PKL, analisis potensi ruang stadion, serta kajian dampak sosial ekonomi.

Ini menjadi bukti bahwa pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi juga didasarkan pada data dan pengamatan langsung di lapangan. Sebelum menjadi pusat kuliner PKL yang tetap, kawasan stadion sudah lebih dulu dimanfaatkan secara informal oleh pedagang. Pengalaman ini menjadi bahan evaluasi yang kemudian dijadikan dasar dalam perencanaan formal. Disparpora Kota Serang berencana melakukan lelang pembangunan fasilitas di area stadion, termasuk kios permanen bagi para pedagang (Faturrohman, 2025). Dengan begitu, pendekatan pragmatis tetap melibatkan logika ilmiah untuk merumuskan solusi yang realistis, adaptif, dan dapat diukur keberhasilannya.

Gambar 1.3 Bangunan Kios di Stadion Maulana Yusuf



Sumber: Putri, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat kios yang terletak di kawasan stadion yang sedang dibangun. Pada tahun 2025 ini Plt Kepala Disparpora Kota Serang mengatakan terdapat 254 PKL yang berdagang di stadion, sebagian akan menempati kios-kios yang akan dibangun beberapa waktu mendatang. Pasalnya, Pemerintah Kota Serang hanya membangun 184 kios saja untuk para PKL (Muhilmi, 2024). Namun, kios tersebut dibangun di atas lahan masih bersengkata sehingga masih menunggu putusan dan sedang di persiapan pelelangan. Pemerintah Kota Serang sendiri menyiapkan anggaran sekitar Rp2,3 miliar yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk revitalisasi tersebut (Putri, 2025).

4. Aspek Peran Komunikasi

Peran komunikasi yang mana pluralisme sistem komunikasi sangat penting. Pemerintah Kota Serang melakukan berbagai upaya untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat, seperti melalui forum diskusi, sosialisasi, dan pendekatan langsung ke kelompok PKL. Hal ini menciptakan ruang dialog yang terbuka antara pengambil kebijakan dan masyarakat terdampak, sehingga keputusan yang diambil lebih mudah diterima. Prinsip pluralisme dalam sistem komunikasi pada Stadion Maulana Yusuf belum cukup optimal. Setiap kelompok masyarakat seharusnya memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kritik, maupun saran terhadap kebijakan atau keputusan yang akan diterapkan. Dengan adanya komunikasi dua arah yang aktif, maka potensi konflik bisa diminimalkan dan perencanaan menjadi lebih partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendekatan pragmatis, komunikasi bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi alat untuk menyatukan kepentingan yang beragam.

6. Aspek Pandangan terhadap Alam dan Lingkungan

Pandangan terhadap alam dan lingkungan yang mana pengelolaan dalam berpijak memakai landasan keputusan pengelolaan, mengutamakan pada yang terbukti mampu secara praktikal. Perubahan stadion juga menunjukkan adanya pertimbangan terhadap aspek lingkungan. Meskipun fungsinya berubah dari ruang terbuka publik menjadi area perdagangan, pengelolaannya tetap mempertimbangkan efisiensi ruang tanpa merusak elemen lingkungan yang ada. Stadion Maulana Yusuf sendiri yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara optimal kini dihidupkan kembali dengan fungsi baru yang lebih produktif secara ekonomi khususnya berfokus pada kuliner pedagang kaki lima. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI-P) Kota Serang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga (Disparpora) Kota Serang melakukan penataan serta relokasi pedagang kaki lima (PKL). Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung (Azka, 2025). Dalam hal ini maka lingkungan tidak dipahami secara kaku sebagai sesuatu yang harus selalu dijaga bentuk fisiknya, tetapi dilihat dari bagaimana ruang tersebut bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Dengan demikian, keputusan untuk memanfaatkan stadion secara baru dianggap sah selama memberikan nilai guna, efisiensi, dan tetap mempertimbangkan dampak ekologis dalam jangka panjang.

Pembahasan

1. Aspek Peran Pemerintah dan Perencana Profesional

Peran pemerintah dalam perencanaan pragmatisme pada pemanfaatan Stadion Maulana Yusuf sebagai sentra PKL sangat penting, di mana pemerintah bertindak sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam mengelola serta menata kawasan tersebut agar lebih tertib dan produktif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Kota Tangerang yang menunjukkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam mendukung pengembangan sektor informal melalui kebijakan, penyediaan sarana, serta pengawasan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Maharani & Nurlukman, 2023).

2. Aspek Peran Masyarakat

Keterlibatan masyarakat, khususnya para PKL dan masyarakat, menjadi kunci dalam perencanaan pragmatisme karena mereka tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek aktif dalam menyuarakan kebutuhan dan aspirasi. Proses audiensi dan dialog yang dilakukan pemerintah bersama PKL mencerminkan pendekatan bottom-up yang inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiorini, E. (2021) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap proses perencanaan pembangunan sangat menentukan keberhasilan kebijakan, sebab masyarakat yang terlibat cenderung lebih menerima dan mendukung implementasi kebijakan tersebut.

3. Aspek Peran Science

Pengambilan keputusan yang berbasis data, survei aktivitas PKL, dan kajian empiris menjadi fondasi penting dalam perencanaan pragmatisme di kawasan stadion. Pemerintah menggunakan hasil kajian lapangan dan pengalaman empiris untuk menentukan kebijakan yang realistis dan adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Ridho, Azzahra, Fadollah, & Srilestari, 2025) dalam filsafat pragmatisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, metode ilmiah, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan nyata.

4. Aspek Peran Komunikasi

Komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat merupakan aspek vital dalam perencanaan pragmatisme, di mana forum diskusi, sosialisasi, dan dialog terbuka dilakukan untuk menyatukan berbagai kepentingan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan pluralistik mampu meminimalkan konflik serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih mudah diterima dan diimplementasikan secara berkelanjutan (Setiorini, E. (2021).

5. Aspek Sumber Rasionalitas

Rasionalitas dalam perencanaan pragmatisme bersumber dari pengalaman nyata dan praktik di lapangan, bukan sekadar teori abstrak. Pemerintah melihat efektivitas pemanfaatan stadion oleh PKL secara informal sebagai dasar untuk mendukung pembangunan kios permanen. Hal ini sejalan dengan pendapat Satiri, Hasani, Nulhakim, Ruhiat, & Hadi (2024) bahwa pemikiran pragmatisme yang menilai kebenaran suatu gagasan dari manfaat praktis dan keberhasilan implementasinya dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur filsafat pragmatisme.

6. Aspek Pandangan terhadap Alam dan Lingkungan

Perubahan fungsi stadion menjadi sentra PKL tetap mempertimbangkan aspek lingkungan dengan menjaga efisiensi ruang dan tidak merusak elemen lingkungan yang ada. Penataan ulang kawasan dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih tertib, nyaman, dan produktif secara ekonomi. Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam setiap proses pembangunan, di mana manusia memiliki tanggung jawab etis untuk menjaga dan melestarikan alam demi keberlanjutan jangka panjang (Anggraini & Sjah, 2024).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan pragmatisme pada Stadion Maulana Yusuf menjadi pusat pedagang kaki lima (PKL) telah menerapkan pendekatan yang cukup solutif dengan merelokasi PKL ke dalam area stadion untuk menciptakan ketertiban dan mengurangi kemacetan di sekitar kawasan. Meskipun begitu, implementasinya masih mengalami hambatan seperti belum optimalnya pengawasan dan masih adanya persoalan sengketa lahan. Masyarakat, khususnya para PKL, telah dilibatkan melalui forum audiensi, tetapi partisipasi tersebut masih perlu ditingkatkan agar kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pemerintah juga telah menggunakan pendekatan berbasis data dan kajian lapangan, yang menunjukkan bahwa keputusan diambil secara logis dan tidak hanya berdasarkan asumsi. Dari sisi komunikasi, sudah ada upaya untuk menjalin dialog antara pemerintah dan pedagang, namun respon dan tindak lanjut terhadap aspirasi masyarakat belum sepenuhnya maksimal. Rasionalitas kebijakan ini terlihat dari peningkatan pendapatan pedagang setelah relokasi, yang menjadi bukti bahwa langkah ini berdampak positif secara ekonomi. Di sisi lain, meskipun fungsi stadion berubah menjadi pusat kuliner, hal ini tetap dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat ruang dan tidak mengabaikan aspek lingkungan, sehingga sesuai dengan prinsip pragmatisme yang menekankan pada solusi nyata dan fleksibel.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Serang yaitu harus memperkuat komunikasi dua arah dengan para pedagang melalui forum rutin dan sosialisasi yang transparan sebelum pengambilan keputusan, serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan. Pemerintah juga perlu segera menyelesaikan persoalan hukum terkait

sengketa lahan agar pembangunan kios tidak terhambat dan memberikan kepastian bagi PKL. Selain itu, perlu adanya pengawasan berkelanjutan terhadap pelaksanaan penataan agar tujuan awal revitalisasi tetap tercapai, tanpa mengabaikan fungsi utama stadion sebagai ruang olahraga dan aktivitas publik. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, PKL, dan pihak swasta juga disarankan untuk menciptakan pengelolaan ruang yang lebih profesional, tertib, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., & Sjah, T., (2024). Antropologi lingkungan : Meninjau Kembali Hubungan Manusia dengan Alam dari Sudut Pandang Filosofis. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 3(2), 642–648.
- Awiah.et.al. (2022). Peran Satuan Polisi Pamong Praja dalam Mewujudkan Ketertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di Galuh Mas Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 36–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6354916>
- Azka. (2025). Penataan dan Relokasi PKL Stadion Maulana Yusuf: APKLI-P dan Disparpora Kota Serang Berkolaborasi. Retrieved April 19, 2025, from <https://tirtanews.co.id/2025/02/08/penataan-dan-relokasi-pkl-stadion-maulana-yusuf-apkli-p-dan-disparpora-kota-serang-berkolaborasi/>
- Faturohman, A. (2025). Lagi, PKL di Luar Stadion Maulana Yusuf Kota Serang Ditertibkan. Retrieved April 18, 2025, from BantenNews.co.id website: <https://www.bantennews.co.id/lagi-pkl-di-luar-stadion-maulana-yusuf-kota-serang-ditertibkan/>
- Feri, A. (2024). Pendapatan PKL di Stadion MY Serang Meningkatkan Usai Direlokasi ke Dalam. Retrieved April 19, 2025, from TribunBanten.com website: <https://banten.tribunnews.com/2024/12/27/pendapatan-pkl-di-stadion-my-serang-meningkat-usai-direlokasi-ke-dalam>
- Fitriana.et.al. (2020). Analisis Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Kebijakan Deliberatif. *Jurnal Governansi*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i2.2863>
- Hadaina & Habibillah. (2024). Analisis Pemerintah Kecamatan Kencong dalam Penertiban Area Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk Meningkatkan Penjualan di Alun-Alun Kecamatan Kencong Jember. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 6224–6233. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4470>
- Maharani, A., & Nurlukman, A. D. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Umkm Melalui Sosial Media Dan E-Commerce Di Kota Tangerang. *Sebatik*, 27(1), 333–343. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2160>
- Muhilmi, N. (2024a). Direlokasi Tahun 2025, Ini Lokasi Pembangunan Kios untuk PKL Stadion Maulana Yusuf. Retrieved April 19, 2025, from radarbanten.co.id website: <https://www.radarbanten.co.id/2024/12/17/direlokasi-tahun-2025-ini-lokasi-pembangunan-kios-untuk-pkl-stadion-maulana-yusuf/>
- Ppid.serangkota.go.id. (2024). Pemkot Serang Bakal Tata Kawasan Stadion Maulana Yusuf. Retrieved April 19, 2025, from [ppid.serangkota.go.id website: https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/pemkot-serang-bakal-tata-kawasan-stadion-maulana-yusuf#](https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/pemkot-serang-bakal-tata-kawasan-stadion-maulana-yusuf#)
- Pramono.et.al. (2016). Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Komunikasi Pembangunan Di Surakarta. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*,

- 2(1), 77. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i1.823>
- Putri, R. (2025). Disparpora Kota Serang Persiapkan Proses Lelang Pembangunan Kios Pedagang Stadion Maulana Yusuf Sumber Artikel berjudul " Disparpora Kota Serang Persiapkan Proses Lelang Pembangunan Kios Pedagang Stadion Maulana Yusuf ", selengkapnya dengan link: [https://. Retrieved April 18, 2025, from KabarBanten.com website: https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar banten/pr-599118090/disparpora-kota-serang-persiapkan-proses-lelang-pembangunan-kios-pedagang-stadion-maulana-yusuf](https://kabarbanten.com)
- Ridho, M. N., Azzahra, F., Fadollah, I., & Srilestari. (2025). Filsafat Pragmatisme dalam Pendidikan: Analisis Konseptual dan Implementasi dalam Praktik Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 933–941. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3094>
- Rozikin.et.al. (2023). Survei Minat Masyarakat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Setelah PPKM di Stadion Maulana Yusuf Serang. *Sport Science and Health*, 5(3), 345–352. <https://doi.org/10.17977/um062v5i32023p345-352>
- Saputra, R. B. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 1(2), 1–15.
- Satiri, Hasani, A., Nulhakim, L., Ruhiat, Y., & Hadi, C. A. (2024). Filsafat Pendidikan Pragmatisme Sebuah Analisis tentang Teori Pragmatisme dalam Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5262–5272.
- Setiorini, E. (2021). Analisis Peran Pemerintah Dalam Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Era Reformasi Birokrasi.
- Siallagan, A. R. H. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Blended Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Di Era 21. *Teknologi Pendidikan*, 1, 202.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>